

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.¹

Dalam rancangan penelitian ini, pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pendekatan *kuantitatif* dengan *format deskriptif*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.² Maksudnya data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka dari pengolahan *instrument* yang ada. Penelitian metode korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.³ Penelitian kuantitatif dengan *format deskriptif* bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan

¹ Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

² Ibid

³ Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.⁴

Dalam penelitian ini variabel penelitian yang akan diteliti yakni tipe kepribadian, jenis tindak pidana dan optimisme masa depan pada narapidana anak. Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh tipe kepribadian dan jenis tindak pidana terhadap optimisme masa depan pada narapidana anak. Sedangkan penelitian uji beda digunakan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian dan jenis tindak pidana terhadap optimisme masa depan pada narapidana anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional* dimana waktu pengukuran/ observasi data variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) hanya satu kali pada satu saat.⁵

B. Identifikasi Variable Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam penelitian. Variable disebut sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.⁶ Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi.⁷ Variabel juga dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang

⁴ Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

⁵ Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika

⁶ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

⁷ Creswell, John W. 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁸

Dalam penelitian ini, variabel-variabelnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel (*dependent*).

Variabel-variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel-variabel *treatment, manipulated, antecedent*, atau *predictor*.

Variabel-variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion, outcome, effect*.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tipe Kepribadian dan Jenis Tindak Pidana terhadap Optimisme Masa Depan Pada Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar” ini adalah:

Variabel Bebas : Tipe Kepribadian (X1) dan Jenis Tindak Pidana (X2)

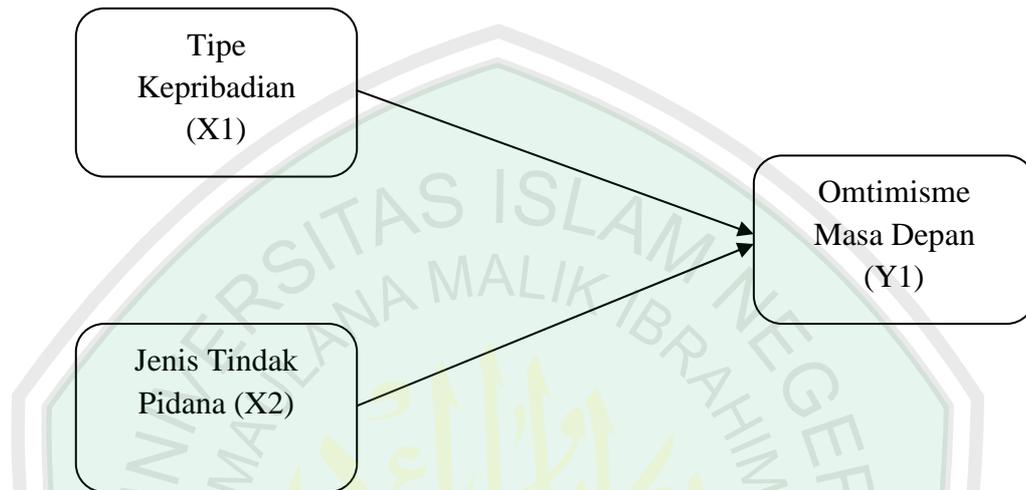
Variabel Terikat : Optimisme Masa Depan (Y1)

⁸ Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet

⁹ Creswell, John W. 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Gambar 3.1

Hubungan Antar Variabel



C. Definisi Operasional

Supaya penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyalahartian judul maka istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini diberikan definisi operasional sehingga akan jelas ruang lingkupnya.

1. Tipe Kepribadian

Subjek dikategorisasikan kedalam tipe kepribadian Florence Littauer. Berdasarkan teori Florence Littauer, tipologi kepribadian anak mencakup empat macam, yaitu: Choleric yang bersifat penuh semangat, optimis, emosional, dan keras hati. Melancholic yang bersifat pemuram, daya juang kurang, mudah kecewa, dan pesimis. Phlegmatic yang bersifat berpenampilan tenang, berpendirian kuat, setia. Dan Sanguinis yang bersifat bersemangat, ramah, mudah berubah pendirian. Sehingga

kepribadian akan dapat diketahui dengan cara mengukur skor tertinggi pada beberapa aitem yang dihitung.

2. Jenis Tindak Pidana

Jenis tindak pidana yang akan dijadikan sebagai alat ukur merupakan tindak pidana yang telah didakwakan kepada subjek tersebut. Kemudian digolongkan dalam kategori pelanggaran kekerasan (*violent offenses*), pelanggaran properti (*property offenses*), pelanggaran hukum negara (*public offenses*), dan penyalahgunaan obat-obatan dan minuman keras (*drug and liquor offenses*). Data jenis tindak pidana dalam penelitian ini akan diambil berdasarkan data yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar.

3. Optimisme Masa Depan

Optimis merupakan perasaan individu tentang hal-hal baik pada diri mereka di masa akan datang (setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Anak). Data ini diukur dengan menggunakan skala optimisme Carver, sehingga semakin tinggi skor seseorang, maka akan semakin tinggi juga tingkat optimismenya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi didenifisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹⁰ Sedangkan menurut sugiyono

¹⁰ Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Populasi dalam penelitian ini adalah anak di LP Anak Blitar yang berstatus sebagai narapidana anak yaitu terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Jumlah Narapidana

No	Umur	Jumlah
1	< 15 Tahun	3 orang
2	15 s/d 18 Tahun	116 orang
3	18 tahun ke atas	121 orang
Total		240

Sumber: Selayang Pandang LP Anak Blitar, Jumat 15 Maret 2013

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh napi anak yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Berstatus anak didik LP Anak Blitar
- b. Berjenis kelamin laki-laki
- c. Berada di Lembaga Pemasyarakatan anak Blitar

Subjek penelitian ini yaitu semua populasi yang ada dalam Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar ini, yaitu berjumlah sekitar 240 anak didik.

¹¹ Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi* : Alfabet. Bandung

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel sebagai suatu bagian populasi yang dianggap mewakili data yang akan diteliti.¹² Dinamika penelitian sampel adalah menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sample* (sampel bertujuan). Alasannya dalam pengambilan sampelnya, peneliti memiliki beberapa pertimbangan (tujuan) sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 110 narapidana anak dengan tujuan tertentu.

Atan tetapi setelah dilakukan proses penelitian, sampel yang bisa diinterpretasi sebanyak 91 narapidana anak. Kemudian dari jumlah narapidana tersebut direduksi lagi menjadi 85 anak dengan alasan untuk mencari kepribadian yang jelas (dapat diinterpretasi). Dari ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 85 narapidana anak.

E. Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data skala (*scale*) dan dokumentasi sebagai metode utama dalam pengumpul data dan observasi sebagai metode penguat data yang ada.

¹² Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

1. Skala Sikap Model Likert (Skala Optimisme)

Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu sesuatu pernyataan mengenai objek sikap.¹³ Salah satu sifat dari skala sikap adalah isi pernyataannya yang berupa pernyataan langsung yang jelas tujuannya atau dapat juga berupa pernyataan tidak langsung yang tersamar dan memiliki sifat proyektif. Respon individu terhadap stimulus (pernyataan-pernyataan) sikap yang berupa jawaban setuju atau tidak setuju itulah yang menjadi indikator sikap seseorang.¹⁴ Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *tidak favorabel* (tidak mendukung objek sikap).¹⁵ Metode ini dilakukan dengan cara meminta responden memilih salah satu jawaban alternatif yang disediakan oleh peneliti. Dengan kata lain, Penelitian ini menggunakan bentuk skala tertutup, dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan.¹⁶ Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat optimisme masa depan pada narapidana anak di LP Anak Blitar.

2. Skala Kepribadian

¹³ Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

¹⁴ Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisi Ke 2*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

¹⁵ Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

¹⁶ Joko, Subagyo. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Skala ini diadopsi dari skala yang telah di buat oleh Florence Littauer. Skala ini terdapat 40 soal yang dimana setiap soal terdiri dari 4 aitem yang masing-masing terdapat 1 bagian dari koleris, 1 bagian dari melankolis, 1 bagian dari phlegmatis, dan 1 bagian dari sanguinis. Sehingga responden dapat memilih satu diantara 4 aitem dari setiap soal. Sedangkan cara penghitungannya yaitu dengan melihat skor tertinggi pada subjek tersebut, kemudian mengkategorisasikan ke dalam tipe kepribadian tersebut. Skala ini digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian narapidana anak di LP Anak Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan subjek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret terutama tentang jenis tindak pidana narapidana anak.

4. Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam pelaksanaan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk menggali fenomena yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini merupakan skala sikap yang berupa kuesioner atau angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data suatu informasi dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis, sehingga diperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam dari responden. Pada skala sikap yang berupa kuesioner atau angket, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan maupun keseringan subjek terhadap suatu perilaku yang terdapat dalam item pernyataan dengan membrikan angka 1 sampai 4.

1. Skala Kepribadian

Pada skala ini dibuat berdasarkan tipe kepribadian anak menurut Florence Littauer, yaitu berupa tipe koleris, sanguinis, phlegmatis, dan melankolis.

¹⁷ Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian* : Rineka Cipta . Jakarta

Tabel 3.2
Distribusi Skala Kepribadian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Fav	UnFav	Total
Tipe Kepribadian Anak	Koleris	Petualang, persuasif, Berkemauan keras, kompetitif, Cerdas, Mandiri, Positif, Yakin, Lantang, Kuat, dst	1a, 2c, 3d, 4c, 5d, 6c, 7c, 8a, 9c, 10d, 11a, 12d, 13b, 14b, 15c, 16b, 17c, 18b, 19c, 20b	21d, 22b, 23c, 24d, 25a, 26d, 27a, 28c, 29c, 30c, 31c, 32b, 33c, 34c, 35d, 36b, 37b, 38c, 39d, 40c	40
	Sanguinis	Animasi, Meyakinkan, Menyegarkan, Promotor, Spontan, Optimis, Lucu, dst	1c, 2b, 3c, 4d, 5a, 6d, 7d, 8b, 9d, 10c, 11b, 12a, 13d, 14a, 15d, 16c, 17d, 18d, 19d, 20a	21c, 22a, 23d, 24c, 25d, 26c, 27b, 28d, 29a, 30a, 31d, 32d, 33b, 34a, 35a, 36c, 37d, 38d, 39b, 40d	40
	Phlegmatis	Mudah beradaptasi, Damai, Penurut, Pengontrol, Puas, Pemalu, Selalu mewajibkan, ramah, dst	1b, 2d, 3a, 4b, 5c, 6a, 7b, 8d, 9b, 10a, 11c, 12b, 13c, 14c, 15a, 16d, 17a, 18a, 19b, 20d	21a, 22c, 23a, 24b, 25c, 26b, 27d, 28a, 29b, 30d, 31a, 32c, 33a, 34d, 35c, 36a, 37c, 38a, 39c, 40a	40
	Melonkolis	Analitis, Persistent, Perhatian, Hormat, Sensitif, Perencana, Dijadwalkan, Tertib, Setia, dst	1d, 2a, 3b, 4a, 5b, 6b, 7a, 8c, 9a, 10b, 11d, 12c, 13b, 14d, 15b, 16a, 17b, 18c, 19a, 20c	21b, 22d, 23b, 24a, 25b, 26a, 27c, 28b, 29d, 30b, 31b, 32a, 33d, 34b, 35b, 36d, 37a, 38b, 39a, 40b	40
Total			80	80	160

Tabel 3.3

Respon pilihan yang disediakan Untuk Item Tipe Kepribadian

Respon	Nilai untuk item <i>favourable</i>	Nilai untuk Item <i>unfavourable</i>
Pilih a, b, c atau d	1	1

Berdasarkan tes kepribadian Florence, respon antara aitem *favourable* dan *unfavourable* memiliki nilai yang sama yaitu 1.

2. Skala Optimisme

Skala yang digunakan ini adalah *Revised Live Orientation Test* (LOT-R) pada teori optimisme Carver & Scheier, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Distribusi Skala Optimisme

Variabel	Indikator	Deskriptor	Fav	Pengisi	UnFav	Total
Optimisme Masa Depan Anak	Optimis	Mengharapkan hal-hal baik, yakin/ percaya diri.	1, 4, 10	2, 5, 6, 8	3, 7, 9	10
Total			3	4	3	10

Tabel 3.5

Respon pilihan yang disediakan Untuk Item *Optimisme* Masa Depan

Respon	Nilai untuk item <i>Favourable</i>	Nilai untuk Item <i>unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	0
Sesuai(S)	3	1
Netral (N)	2	2
Tidak Sesuai (TS)	1	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	0	4

Berdasarkan LTO-R Carver, aitem yang hitung hanya pada nomor 1, 4, 10 (*Favourable*) dan 3, 7, 9 (*Unfavourable*), yaitu dengan menggunakan skor nilai yang tercantum pada tabel di atas.

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba pada instrumen adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan item dalam instrumen sehingga dapat diketahui kualitas intrumen yang digunakan. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan validitas isi (*content validity*) dengan meminta dosen untuk memberikan *professional judgment* pada aitem-aitem skala tersebut.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Apabila validitas isi sebagaimana dimaksudkan itu telah dicapai oleh tes, sedikit-banyak adalah tergantung pada penilaian subjektif individual. Dikarenakan estimasi validitas ini tidak melibatkan perhitungan statistik apapun melainkan hanya menggunakan analisis rasional maka tidaklah diharapkan setiap orang akan berpendapat sama mengenai sejauhmana validitas ini suatu tes telah terpenuhi.¹⁸

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari metode penelitian yang penting dalam memberikan makna data untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yang datanya berupa data kuantitatif.

1. Anova

Anova merupakan pengembangan dari uji t untuk dua sampel bebas.

Jadi anova dipergunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antar tiga kelompok atau lebih. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis varian dua

¹⁸ Azwar, Saifuddin. 2007. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

jalan, karena variabel bebasnya ada dua. Teknik analisis ini digunakan untuk melihat masing-masing kelompok ada tidaknya perbedaan.

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi jika menggunakan anova, yaitu:¹⁹

a. Normalitas

Data berbentuk data kuantitatif berskala rasio atau interval dan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Chi Square*, atau uji *Lilliefors*. Jika datanya tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data. Bila tetap tidak memenuhi persyaratan distribusi normal maka analisisnya menggunakan statistik non parametrik.

b. Homogenitas varian

Varian populasi antar kelompok adalah sama. Untuk menguji homogenitas varian dapat dilakukan pengujian dengan uji *Bartlett*.

c. *Independent*

Galat atau kekeliruan bersifat bebas satu sama lainnya (*independent*).

¹⁹ Yuswianto. 2010. *Modul Matakuliah Statistika "Statistika Inferensial"*. Malang: Lab Psikometri Psikologi UIN Malang

Perhitungan Jumlah Kuadrat (*Sum of Squares = SS*)²⁰

Rumus:

$$SS_T = \sum x^2_T \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

$$SS_T = \frac{(\sum X_{A_1})^2}{n_A} + \frac{(\sum X_{A_2})^2}{n_B} + \frac{(\sum X_{A_3})^2}{n_C} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

$$SS_T = \frac{(\sum X_{B_1})^2}{n_{B_1}} + \frac{(\sum X_{B_2})^2}{n_{B_2}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

$$SS_W = SS_T - SS_A - SS_B$$

Perhitungan Mean Kuadrat (*Mean of Square = MS*):

db = derajat besar; a = kolom; b = baris

N = besar sampel total

$db_r = N-1$ atau $ab-1$; $db_A = a-1$; $db_B = b-1$; $db_W = db_T - db_A - db_B$

Rumus:²¹

$$MS_A = \frac{SS_A}{db_A}$$

$$MS_B = \frac{SS_B}{db_B}$$

$$MS_W = \frac{SS_W}{db_W}$$

$$F_A = \frac{MS_A}{MS_W}$$

$$F_B = \frac{MS_B}{MS_W}$$

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

Kriteria Pengujian:

Hipotesis1: Ho diterima jika F hitung > F tabel, dengan F tabel = F α ;

$db_A: db_W$

Hipotesis1: Ho diterima jika F hitung > F tabel, dengan F tabel = F α ;

$db_B: db_W$

2. Untuk mengetahui tingkat *optimisme* masa depan

Untuk mengetahui tingkat *optimisme* masa depan, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean hipotik (μ), rumusnya:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan:

μ = rerata hipotetik

i_{\max} = skor maksimal aitem

i_{\min} = skor minimal aitem

$\sum k$ = jumlah aitem

b. Menghitung Standar Deviasi (σ), rumusnya:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

σ = standar deviasi

X_{\max} = skor maksimal subjek

X_{\min} = skor minimal subjek

3. Penentu Norma

Penentuan norma adalah pengkategorisasian tiap variabel dan dimasukkan ke dalam kategori yang tersedia. Dilakukannya penggolongan berdasarkan norma adalah untuk mengetahui tipe kepribadian dan tingkat *optimisme* masa depan pada narapidana anak. Pengkategorian ini menggunakan skor mean hipotetik dan standart deviasi. Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat *optimisme* masa depan pada sampel adalah sebagai berikut.²²

Tabel 3.6
Norma Kategori Skala Optimisme

Kategori	Rumus
Tinggi	$(\mu+1,0\sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu-1,0\sigma) < X \leq (\mu+1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-1,0\sigma)$

²² Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisi Ke 2*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

4. Analisa prosentase

Berdasarkan hasil penggolongan norma, maka akan dikategorikan skor standar untuk diprosentasikan berdasarkan banyaknya sampel penelitian, berikut rumus dari analisa prosentase:²³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

(Kalau ingin mendapatkan skripsi lengkap dengan halamannya hubungi peneliti, bagus_jez@yahoo.com)

²³ Hadi, Sutrisno.1987. *Statistik jilid 2*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta